ANALISIS SEMANTIK TERHADAP NAMA DIRI MAHASISWA *A semantic analysis of the student's proper name*

Hermandra

Universitas Riau

Kampus Binawidya Km. 12,5, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

Pos-el: hermandra@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The most important part of proper names which is related to the language is form and the types of meaning. This research reviews the language form and types of proper names meaning of students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Riau, class of 2020. The purpose of this study is to describe the language form and the types of meanings of students' proper names. This is descriptive-qualitative research. The research was carried out in three stages, namely providing the data, analyzing the data, and presenting the result of the analysis. The data is tabulated and divided into two sections, the forms and the meaning of those proper names. Based on the analysis, several proper names use three different kinds of languages, namely Malay, Javanese, and Arabic. The meaning of students' proper names also contains certain kinds of prayers from parents to their children.

Keywords: *meaning, proper name; semantics; students*

Abstrak

Bagian terpenting dari nama diri yang berhubungan dengan bahasa ialah bentuk dan maknanya. Makalah ini mengkaji bentuk dan makna nama diri mahasiswa rogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau angkatan 2020. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan bentuk dan makna nama diri mahasiswa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Data ditabulasi dalam bentuk tabel yang terbagi atas dua aspek, yaitu bentuk dan makna nama diri. Berdasarkan analisis, ada beberapa bahasa yang digunakan sebagai nama diri mahasiswa, yaitu Melayu, Jawa, dan Arab. Nama diri juga mengandung doa dan harapan orang tua terhadap anak-anak mereka.

Kata kunci: *mahasiswa; makna; nama diri; semantik*

How to cite (APA style)

Hermandra. (2022). Analisis Semantik terhadap Nama Diri Mahasiswa. *Suar Betang*, 17(2), 223–231. <https://doi.org/10.26499/surbet.v17i2.436>

Naskah Diterima 18 September 2022—Direvisi 1 November 2022

Disetujui 17 November 2022

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal dan berperan penting dalam interaksi dengan masyarakat (Mailani et al., 2022).

Noermanzah (2019) dan Sitepu dan Rita (2017) mengatakan bahwa bahasa merupakan keteraturan lambang bunyi yang manasuka. Artinya, antara lambang dan benda tidak

memiliki hubungan yang wajib. Lambang bunyi itulah yang kemudian membentuk khazanah kata suatu bahasa. Bahasa tidak akan bermakna tanpa perbendaharaan kata (Alfitri et al., 2018; Bawono, 2011; Zalmansyah, 2013).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa penamaan bermakna proses, cara, dan perbuatan menamakan (Alwi, 2007). Penamaan merupakan proses memilih kata untuk melambangkan suatu objek. Dalam konteks nama diri, pemilihan lambang yang akan dipakai sebagai nama diri didasarkan pada hal-hal yang baik (Resticka & Yanti, 2018). Nama merupakan bentuk ungkapan perasaan dan harapan orang tua kepada anaknya. Nama adalah doa terbaik yang disematkan agar berguna selama anak tersebut hidup di dunia.

Penamaan biasanya berkaitan dengan silsilah keluarga, bahasa, usaha, pekerjaan, budaya, dan wilayah. Nama juga memiliki hubungan antara kondisi fisik dan spiritual (Halimatussakdiah & Mulyadi, 2021). Sebagai contoh, jika berasal dari keluarga kerajaan, gelar kerajaan selalu dipakai pada urutan pertama nama. Misalnya, dalam silsilah Kerajaan Siak ada gelar kerajaan Tengku. Seseorang yang lahir dari keluarga tersebut akan disemati nama Tengku sebagai nama depan.

Nama sebagai leksem berperan sebagai penanda bagi setiap makhluk hidup, benda, kegiatan, dan segala kejadian yang ada di dunia (Arni et al., 2017; Saputri et al., 2020). Pemberian nama kepada sebuah benda tentu memiliki makna (Ruskhan, 2011). Penamaan tersebut muncul akibat dari kehidupan manusia dan lingkungan yang beragam. Penanda berarti memiliki sifat khusus atau petunjuk tentang objek yang diberi nama. Jika ingin menyebutkan objek tersebut, namalah sebagai penandanya.

Pemberian nama kepada sebuah benda tentu memiliki makna (Rahmawati, 2013). Manusia juga akan dapat mengklasifikasikan dan mengatur lingkungannya berdasarkan nama (Septiana, 2018). Misalnya, orang menyebut salah satu alat untuk membersihkan lantai rumah adalah sapu. Begitu juga dengan penamaan diri, orang akan memanggil

seseorang dengan kesepakatan, yaitu nama yang sudah melekat pada dirinya. Jika seseorang biasa dipanggil dengan nama Ayu, orang lain pun akan memanggilnya dengan nama Ayu.

Nama juga merupakan lambang yang bersifat arbitrer, tetapi masih dapat ditelusuri asal muasal yang melatarbelakanginya. Nama kemudian dimaknai sebagai sebutan yang berfungsi sebagai penanda atau identitas seseorang untuk memanggil atau menyebut sesuatu. Dengan kata lain, nama merupakan perkakas yang digunakan untuk meningkatkan status sosial, terlepas dari pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan (Nurhayati, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan unsur dan jenis makna nama diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau Angkatan 2020. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah mengetahui beragam budaya di bidang bahasa, terutama dalam nama diri seseorang.

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020. Nama beberapa mahasiswa terbentuk dari berbagai aspek, yaitu silsilah keluarga, bahasa yang digunakan, wilayah yang ditempati, dan agama yang dianut.

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna, termasuk menguraikan makna nama-nama di balik sesuatu (Gani, 2018; Irmawati et al., 2020). Semantik terbagi atas dua aspek, yaitu struktur bahasa dan sistem (Bawamenewi, 2020). Jika dikerucutkan lagi, semantik juga merupakan wadah bagi teori tentang nama diri, dalam hal ini penamaan manusia (Khotimah & Febriani, 2019; Wibowo, 2001).

Analisis semantik terhadap nama diri mahasiswa Universitas Riau berlandaskan pada teori semantik penamaan diri. Nama diri merupakan suatu bentuk bahasa yang digunakan untuk mengatakan keseluruhan sosok yang diberi nama. Pembahasan tentang nama diri telah banyak dilakukan oleh pakar bahasa. Penamaan merupakan leksem untuk menyebutkan orang, barang, tempat, dan lain sebagainya (Anis & Arifuddin, 2020). Jenis

penamaan dibagi berdasarkan peniruan terhadap bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, penamaan baru, pengistilahan, dan pendefinisian (Ghufar & Suhaendaeno, 2022).

Penelitian tentang nama diri telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penamaan pada merek dagang dilakukan oleh Ruslan (2020). Penamaan diri mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dilakukan oleh Khotimah & Febriani (2019). Hasil termuan penelitian menyatakan bahwa terdapat unsur dan jenis makna berdasarkan bahasa sebagai pembentuk nama diri mahasiswa dan jenis makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian tentang penamaan desa dan dusun dilakukan oleh Izar dkk. (2021). Penelitian tersebut menggambarkan latar belakang nama desa, asal-muasal nama desa, dan makna nama desa di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa nama-nama desa dan dusun secara struktur terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan frasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dahar (2006) menjelaskan bahwa dalam metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada, kemudian disusul dengan menguraikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata (Hermandra & Zulhafizh, 2019). Objek data nama diri mahasiswa akan menjadi bahan bahasan. Data penelitian kemudian digunakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang hendak dipecahkan (Habsy, 2017; Hasanah, 2017).

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian (Sudaryanto, 2015). Penyediaan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan teknik observasi. Observasi yang dilakukan disertai dengan pengamatan dan pencatatan.

Data penelitian berupa daftar nama mahasiswa. Selanjutnya data ditabulasi menjadi tabel analisis data semantik yang berisi bentuk dan makna nama diri kemudian dilakukan pemaparan deskriptif menggunakan narasi yang bersifat kualitatif.

PEMBAHASAN

Ada 30 nama diri mahasiswa beserta maknanya. Tabulasi yang berisi nama dan makna dapat dilihat di tabel 1 berikut.

Tabel 1
Makna Nama Diri Mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	Makna
1	Khairunnisa Syafna Putri	Wanita yang baik Anak perempuan
2	Wirda Humairo	Sang penjaga Merona
3	Nurhaliza	Cahaya nyata
4	Julia	Lahir pada bulan Juli
	Salsabila	Mata air di surga
5	Wilia Puspa	Penjaga Bunga, kembang
6	Fitri Alaminanda	Suci Anakku
7	Nurmalia Sarah	Cahaya perempuan Istri Nabi Ibrahim
8	Nur Elviana Dewi	Cahaya Bijaksana Dewa
9	Siti Nurjanah	Tanah Cahaya surga
10	Efri Naldo Prayoga	Kuat Baik
11	Indah Fauziah	Cantik Kemenangan gemilang
12	Indah Yulia	Cantik Cantik seperti bunga
13	Nuraini	Cahaya mata
14	Ayu Lestari	Cantik Selamanya, tahan lama
15	Ririn Oktavia	Jalan yang bahagia, tenteram dan sempurna Lahir pada bulan Oktober

16	Anisyah Saputri	Anak perempuan pertama, anak perempuan raja pertama
17	Ayu Al Rahmi Putri	Cantik Kasih sayang Anak perempuan
18	Widya Triananda	Pengetahuan Tiga kebahagiaan
19	Raja Bani Firmansyah	Putra raja Kaum Pembawa wahyu
20	Fivi Yulianti	Lahir pada bulan Juli
21	Dwi Jonanda Putri	Anak ke dua Berjiwa ambisius Anak perempuan
22	Tengku Hamid Darmawan	Gelar kebangsawanan Melayu Terpuji Suka berbagi
23	Dwi Rahma Wilda	Anak ke dua Keberkahan Perempuan
24	Miftahul Jannah	Kunci Surga
25	Annisa Azzahra	Wanita Cerdas
26	Nadia Atika	Harapan/kebanggaan Datang kepadamu
27	Dewi Sartika	Ratu Keberanian
28	Nabila	Pintar, cerdas
29	Nurul Syahira	Cahaya Ternama
30	Fadilah Saputra	Kelebihan Anak laki-laki

Nama Diri Berdasarkan Bahasa

Nama memiliki tiga fungsi, yaitu (a) kata untuk memanggil/melambungkan sesuatu (tempat, barang, binatang, dsb.); (b) gelar; sebutan; dan (c) kemasyhuran; kebaikan (keunggulan); kehormatan (Alwi, 2007). Dalam ilmu linguistik, dikenal istilah nama diri atau *proper name/proper noun*. Istilah itu berarti nama seseorang, sebuah tempat, atau benda (Halimatussakdiah & Mulyadi, 2021).

Nama memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Nama merupakan identitas bagi pemakainya sehingga dapat membedakannya dari orang lain

(Nurdyansyah & Widodo, 2015). Berikut disampaikan pembahasan tentang nama diri mahasiswa berdasarkan bahasa yang digunakan.

Bahasa Melayu/Indonesia

Dari 30 data yang dianalisis, ada 9 nama menggunakan unsur yang berasal dari bahasa Melayu/Indonesia. Kesembilan nama tersebut ialah (1) Julia Salsabila, (2) Nur Elviana Dewi, (3) Indah Fauziah, (4) Indah Yulia, (5) Ririn Oktavia, (6) Anisyah Saputri, (7) Fivi Yulianti, (8) Tengku Hamid Darmawan, dan (9) Nadia Atika. Berikut disampaikan uraian tentang makna nama-nama tersebut.

1. Julia Salsabila

Julia mengacu kepada bulan lahir sang anak, yaitu Juli. Penamaan diri terhadap anak salah satunya berdasarkan bulan kelahiran agar orang tua selalu mengingat waktu kelahiran buah hatinya.

2. Nur Elviana Dewi

Elviana dalam bahasa Melayu/Indonesia memiliki arti bijaksana. Orang tua berharap anaknya menjadi orang yang bijaksana. Orang tua berharap anaknya menjadi seseorang yang bijaksana dalam segala hal.

3. Indah Fauziah

Indah dalam bahasa Melayu/Indonesia memiliki arti cantik. Nama itu disematkan agar seseorang memiliki sifat-sifat kejiwaan yang sesuai dengan makna namanya. Orang tua berharap anaknya menjadi seseorang yang baik dan cantik dari luar dan dalam.

4. Indah Yulia

Indah dalam bahasa Melayu/Indonesia memiliki arti cantik. Dengan mana itu anak diharapkan menjadi anak yang cantik dari segi fisik dan hati, dari luar dan dalam.

5. Ririn Oktavia

Ririn bermakna jalan yang bahagia, tenteram dan sempurna, sedangkan Oktavia mengacu kepada bulan lahir anak itu, yaitu Oktober. Anak yang dilahirkan pada bulan Oktober itu diharapkan menjadi anak yang bahagia, tenteram, dan sempurna.

6. Anisyah Saputri
Saputri dalam bahasa Melayu/Indonesia memiliki arti anak perempuan pertama atau anak perempuan raja pertama. Nama tersebut merupakan penanda bahwa anak yang dimaksud merupakan anak pertama perempuan di keluarga.
7. Fivi Yulianti
Yulianti mengacu kepada bulan kelahirannya, yaitu Juli. Penamaan diri terhadap anak salah satunya berdasarkan bulan kelahiran agar orang tua selalu mengingat waktu kelahiran buah hatinya.
8. Tengku Hamid Darmawan
Tengku merupakan gelar kebangsawanan Melayu yang diberikan kepada keturunan kerajaan. Adapun makna lengkap dari nama tersebut ialah seseorang yang memiliki sifat terpuji dan suka berbagi.
9. Nadia Atika
Nadia bermakna harapan atau kebanggaan, sedangkan Atika bermakna datang kepadamu. Adapun makna lengkap nama tersebut ialah sebuah harapan yang akan datang. Nantinya anak perempuan tersebut diharapkan selalu menebarkan kebaikan dan menjadi kebanggaan bagi orang tuanya.

Bahasa Jawa

Sebanyak sembilan nama berasal dari unsur bahasa Jawa. Kesembilan nama itu ialah (1) Wilia Puspa, (2) Siti Nurjanah, (3) Efri Naldo Prayoga, (4) Ayu Lestari, (5) Ayu Al-Rahmi Putri, (6) Widya Triananda, (7) Dwi Jonanda Putri, (8) Dwi Rahma Wilda, dan (9) Dewi Sartika. Berikut disampaikan uraian tentang makna nama-nama tersebut.

1. Wilia Puspa
Puspa dalam bahasa Jawa memiliki arti bunga, kembang. Nama itu merupakan penanda bahwa anak yang dimaksud diharapkan menjadi anak yang membanggakan orang-orang di sekitarnya. Seperti halnya kembang, anak diharapkan memberikan keharuman bagi diri dan orang lain.

2. Siti Nurjanah
Siti dalam bahasa Jawa memiliki arti tanah/bumi. Makna lengkap dari nama tersebut adalah cahaya dari surga yang diturunkan ke bumi.
3. Efri Naldo Prayoga
Prayoga dalam bahasa Jawa memiliki arti baik. Makna lengkap dari nama tersebut orang yang kuat dan memiliki jiwa yang baik.
4. Ayu Lestari
Ayu dalam bahasa Jawa memiliki arti cantik. Makna lengkap dari nama tersebut ialah cantik selama-lamanya. Anak diharapkan memiliki kecantikan yang berasal dari hati dan bertahan selamanya.
5. Ayu Al-Rahmi Putri
Ayu dalam bahasa Jawa memiliki arti cantik. Orang tua berharap anak menjadi anak perempuan yang cantik dan memiliki jiwa kasih sayang.
6. Widya Triananda
Triananda dalam bahasa Jawa memiliki arti tiga kebahagiaan. Penamaan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki sifat-sifat kejiwaan yang sesuai dengan makna nama, yaitu anak yang memiliki banyak kebahagiaan.
7. Dwi Jonanda Putri
Dwi dalam bahasa Jawa memiliki arti kedua. Adapun makna lengkap dari nama tersebut ialah anak perempuan kedua yang memiliki jiwa yang ambisius. Ambisi di sini tentu yang positif dan bermanfaat bagi orang banyak.
8. Dwi Rahma Wilda
Dwi dalam bahasa Jawa memiliki arti kedua. Adapun makna lengkap dari nama tersebut ialah anak perempuan kedua yang membawa keberkahan. Dengan keberkahan yang dibawanya, anak tersebut diharapkan bermanfaat bagi orang banyak. Adapun makna lengkap dari nama tersebut anak kedua perempuan yang membawa keberkahan dalam setiap kehidupannya. Dengan keberkahan yang dibawanya, anak perempuan tersebut dapat menebarkan kebaikan-kebaikan dan keberkahan yang ada pada dirinya.

9. Dewi Sartika

Dewi dalam bahasa Jawa memiliki arti ratu. Makna lengkap dari nama tersebut ialah seorang ratu yang memiliki keberanian di dalam dirinya. Anak itu diharapkan menjadi anak yang berani membela dan menyampaikan kebenaran. Adapun makna lengkap dari nama tersebut seorang ratu yang memiliki jiwa keberanian di dalam dirinya. Keberanian yang dibawanya akan bermanfaat bagi orang banyak. Nantinya anak perempuan tersebut menjadi anak yang berani membela dan menyampaikan kebenaran.

Bahasa Arab

Dari 30 nama diri, terdapat 12 nama yang menggunakan unsur bahasa Arab. Mereka adalah (1) Khairunnisa Syafna Putri, (2) Wirda Humairo, (3) Nurhaliza (4) Fitri Alaminanda, (5) Nurmalia Sarah, (6) Nuraini, (7) Raja Bani Firmansyah, (8) Mifathul Jannah, (9) Annisa Azzahra, (10) Nabila, (11) Nurul Syahira, dan (12) Fadilah. Berikut makna kedua belas nama mahasiswa yang memiliki unsur dari bahasa Arab.

1. Khairunnisa Syafna Putri

Khairunnisa dalam bahasa Arab memiliki arti wanita yang baik. Penamaan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki sifat-sifat anak perempuan yang baik.

2. Wirda Humairo

Humairo (berasal dari kata *humairah*) dalam bahasa Arab memiliki arti merona. Menurut KBBI, kata *merona* memiliki arti mengeluarkan warna. Hal itu dikaitkan dengan wajah yang bercahaya atau berwarna kemerah-merahan. Perempuan yang memiliki wajah berwarna kemerah-merahan dianggap memiliki daya tarik yang luar biasa. Nama itu diharapkan menjadi doa yang baik dari orang tua kepada anaknya.

3. Nurhaliza

Nur bermakna cahaya, sedangkan Khaliza dalam bahasa Arab memiliki arti nyata. Kata *nur* sering dipakai sebagai nama diri masyarakat Riau. Cahaya erat kaitannya dengan segala sesuatu yang bersinar, seperti cahaya matahari, bulan,

dan lampu. Tanpa cahaya manusia akan sulit sekali melakukan aktivitas sehari-hari. Nama yang diberikan orang tua kepada anaknya itu diharapkan menjadi doa agar anak tersebut tumbuh menjadi anak yang dapat menjadi penerang bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

4. Fitri Alaminanda

Fitri dalam bahasa Arab memiliki arti suci. Menurut KBBI, kata *suci* bermakna bersih, murni, bebas dari dosa, bebas dari cela. Pada dasarnya manusia terlahir suci, ibarat kertas putih yang kosong dan tercemar apa pun. Nama itu disematkan orang tua agar anak menjadi anak yang bersih pemikiran dan hatinya.

5. Nurmalia Sarah

Nurmalia dalam bahasa Arab memiliki arti cahaya perempuan. Dengan nama itu, anak diharapkan menjadi perempuan yang dapat menjadi penerang bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

6. Nuraini

Nuraini dalam bahasa Arab memiliki arti cahaya mata. Dengan nama itu, orang tua berharap anaknya tumbuh menjadi anak yang dapat menjadi penerang.

7. Raja Bani Firmansyah

Bani bermakna kaum, sedangkan Firmansyah dalam bahasa Arab memiliki arti wahyu tuhan. Dengan nama itu, orang tua mengharap anak dapat memberikan dan menyampaikan petunjuk kepada sesama.

8. Mifathul Jannah

Mifathul bermakna kunci dan Jannah dalam bahasa Arab memiliki arti surga. Dengan nama itu, seseorang diharapkan menjadi penebar kebenaran dan kebaikan bagi sesama.

9. Annisa Azzahra

Anisa bermakna wanita, sedangkan Azzahra dalam bahasa Arab memiliki arti cerdas. Anak itu diharapkan menjadi anak perempuan yang cerdas dan dapat menjadi penerang bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

10. Nabila

Nabila dalam bahasa Arab memiliki arti pintar dan cerdas. Seorang wanita

dengan nama tersebut diharapkan memiliki pemikiran yang cerdas.

11. Nurul Syahira

Nurul bermakna cahaya, sedangkan Syahira memiliki arti ternama. Anak itu diharapkan menjadi anak yang ternama karena menebarkan cahaya kebaikan bagi sesama.

12. Fadilah Saputra

Fadilah dalam bahasa Arab memiliki arti kelebihan. Seorang anak laki-laki yang memiliki nama itu diharapkan mempunyai kelebihan dan dengan kelebihannya itu mampu berbuat kebaikan kepada sesama.

Makna Nama Diri

Bahasa yang dinamis adalah bahasa yang tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya keberagaman pemikiran manusia sebagai penuturnya. Bahasa juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hubungan antarmanusia (Budiarto, 2020).

Dalam konteks nama diri, orang tua tentu akan memberikan nama terbaik untuk anaknya. Nama yang disematkan kepada anak dapat berasal dari perpaduan nama ayah dan ibu, bulan kelahiran, urutan anak yang lahir, dan tempat. Bahasa yang digunakan juga dapat bahasa Melayu, Jawa, Arab, atau bahasa lain.

Berdasarkan bulan kelahiran, salah satu contohnya ialah nama diri Ririn Oktavia. Ririn dalam bahasa Melayu/Indonesia memiliki arti jalan yang bahagia, tenteram dan sempurna, sedangkan Oktavia mengacu kepada waktu kelahiran anak itu, yaitu Oktober. Anak yang dilahirkan pada bulan Oktober itu diharapkan menjadi anak yang membawa kebahagiaan dan ketenteraman yang sempurna.

Contoh selanjutnya ialah nama diri Siti Nurjanah. Siti dalam bahasa Jawa memiliki arti tanah/bumi. Makna lengkap nama itu ialah cahaya dari surga yang diturunkan ke bumi. Dengan nama itu, seseorang diharapkan menjadi cahaya yang menerangi dan membawa kebaikan bagi diri dan lingkungannya.

Nama diri yang diberikan orang tua kepada anak berisi doa dan harapan yang baik. Dengan nama yang diberikan orang tuanya, anak diharapkan menjadi atau mewujudkan sesuai dengan nama yang disandangnya. Ada orang tua yang berharap anaknya menjadi anak yang baik dan kuat, memiliki sifat saling mengasihi dan menyayangi, jiwa yang suci, penerang dan pemberi cahaya bagi keluarganya, dan sebagainya.

Nama diri Efri Naldo Prayoga misalnya. Makna nama tersebut ialah laki-laki dengan harapan tumbuh menjadi seorang anak yang baik dan kuat. Nama Ayu Al Rahmi Putri juga mengandung harapan agar ia tumbuh menjadi anak perempuan yang memiliki sifat mengasihi dan menyayangi. Harapan memiliki jiwa yang suci disandang oleh nama Fitri Alaminanda. Kata *fitri* dalam bahasa Arab memiliki arti suci. Nama tersebut diberikan agar anak memiliki jiwa yang suci.

Nama diri juga dapat diambil dari urutan kelahiran dalam sebuah keluarga (Karina & Herdiyanto, 2019). Dalam bahasa Jawa, misalnya, ada kata *eka* yang bermakna pertama, *dwi* yang bermakna, dan *tri* yang berarti ketiga. Unsur alfabet, misalnya dari bahasa Yunani, dapat pula digunakan sebagai nama diri. *Alfa* yang merupakan abjad pertama dan *beta* yang merupakan abjad kedua dapat digunakan sebagai unsur nama diri.

Oleh karena itu, ada mahasiswa yang bernama diri Widya Triananda yang semestinya merupakan anak ketiga dan ada pula yang bernama diri Dwi Jonanda Putri dan Dwi Rahma Wilda yang merupakan anak kedua.

Selain dalam satu bahasa, nama diri juga dapat merupakan gabungan unsur yang berasal dari beberapa bahasa. Salah satunya adalah campuran bahasa Jawa-Arab. Nama Siti Nurjanah dapat dijadikan contoh. Kata *siti* dalam bahasa Jawa memiliki makna tanah/bumi, sedangkan *jannah* bermakna surga. Adapun makna lengkap dari nama tersebut adalah cahaya dari surga yang diturunkan ke bumi.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan, nama diri mahasiswa Universitas Riau diambil dari bahasa Melayu, Jawa, dan Arab. Ada nama yang berasal dari satu bahasa, ada pula yang merupakan paduan dari beberapa bahasa. Nama dari unsur bahasa Melayu dan Arab tampaknya mendominasi mengingat sebagian masyarakat Riau berdarah campuran Melayu dan Arab.

Dalam topik tentang nama diri, penulis menyarankan peneliti berikutnya untuk mampu menyentuh aspek etimologi dan tipologi nama. Hal itu penting untuk memberikan anjakan tentang pola pemberian nama diri di suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, R., Iswari, M., & Kasiyati, K. (2018). Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Kata Bergambar bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol2-iss1/96>
- Alwi, H. et al. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anis, M. Y., & Arifuddin, A. (2020). Kaidah Penamaan Leksem Benda-Benda Kecil (Ism Taşgır) dalam Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (Analisis Morfosemantik). *Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah*, 3(1), 64–79.
- Arni, Y., Ermanto, E., & Juita, N. (2017). Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di Pesisir Selatan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 1–9.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Bawono, Y. (2011). Mendongeng dan Penguasaan Perbendaharaan Kata pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Personifikasi*, 2(1), 13–22.
- Budiarto, G. (2020). Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus terhadap Bahasa Daerah. *Pamator Journal*, 13(2), 183–193. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8259>
- Dahar, R. (2006). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Gani, M. A. (2018). Pengaruh Disiplin Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 82–93.
- Ghufar, A. M., & Suhandano, S. (2022). Penamaan Semantis dan Pandangan Budaya pada Jajanan Pasar Jawa Barat. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 537–554. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.427>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Halimatussakdiah, H., & Mulyadi, M. (2021). Semantik Nama Diri dalam Masyarakat Melayu (Semantic of Personal Names of Tamiang Malay. *Metalingua*, 19(1), 63–74.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Implementation of Language Rules in the Newspaper. *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat*.
- Irmawati, E., Almajid, M. R., & Achsani, F. (2020). Penamaan Busana Wanita pada Media Online Shop. *Suar Betang*, 15(1), 25–34. <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.137>
- Izar, J., Kusmana, A., & Triandana, A. (2021). Toponimi dan Aspek Penamaan Desa-Desa di Kabupaten Muaro Jambi.

- Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia (Diglosia)*, 5(1), 89–99.
- Karina, N. K. G., & Herdiyanto, Y. K. (2019). Perbedaan Regulasi Diri Ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin Remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 849–858.
- Khotimah, K., & Febriani, I. (2019). Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51–55.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurhayati. (2013). Negosiasi Identitas dalam Pemberian Nama. *Humanika*, 17(X), 21–39.
- Rahmawati, D. (2013). *Pemaknaan Orang Tua terhadap Pemberian Nama Anak*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Resticka, G. A., & Yanti, S. N. H. (2018). Bentuk Satuan Kebahasaan dalam Nama Diri Orang Masyarakat Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional*, 8(1), 179–190.
- Rus Khan, A. G. (2011). Keunikan Nama-Nama Geografi Indonesia: Dari Nama Generik ke Spesifik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 363–371. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.33>
- Ruslan, A. (2020). Identitas Visual Milenial Dalam Merek Minuman Bubble Tea di Tangerang Selatan. *Avant Garde*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i1.983>
- Saputri, P. A., Sulistyowati, D. E., & Hanum, I. S. (2020). Nama Kecamatan Sambutan berasal dari kata dasar. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 188–200.
- Septiana, D. (2018). Penamaan Kuliner dalam Masyarakat Dayak Maanyan. *Suar Betang*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.26499/surbet.v12i1.13>
- Sitepu, T., & Rita. (2017). Bahasa Indonesia sebagai Media Primer komunikasi Pembelajaran. *Bahastra*, 2(1), 67–73.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wibowo, R. M. (2001). Nama Diri Etnik Jawa. *Humaniora*, 13(1), 45–55.
- Zalmansyah, A. (2013). Increasing the Students' Vocabulary by Using Comic Strips as An English Teaching Media. *Kandai*, 9(2), 262–275.